

## **Diagram Prosentase Perbandingan Ketuntasan Kelas Siklus I dan Siklus I**

### **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama dua siklus dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan pembelajaran melalui penerapan metode inquiry terbimbing pada siswa kelas IV MI Darussalam Sidorejo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada hasil observasi aktivitas guru meningkat dari siklus I sebesar 67,39 %, sedangkan siklus II menjadi 82,29 %. Dan hasil observasi aktivitas siswa meningkat dari siklus I sebesar 63,88 %, sedangkan siklus II menjadi 84,72 %.
2. Terdapat peningkatan prestasi belajar matematika materi jaring – jaring balok pada siswa kelas IV MI DARUSSALAM Sidorejo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo dengan menerapkan metode Inquiry Terbimbing. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata–rata tes tulis/evaluasi siswa dan tes penilaian produk/proses yaitu pada siklus I nilai rata-rata tes tulis/evaluasi siswa yaitu 63,92 meningkat pada siklus II menjadi 77,08 sedangkan untuk prestasi proses belajar pada siklus I nilai rata – rata 64,29 meningkat pada siklus II menjadi 79,25. Jadi pada kegiatan perbaikan pembelajaran siklus II ini, prestasi siswa telah memenuhi

standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 65,00. Dan ketuntasan kelas telah mencapai 92%.

## **B. Saran**

Dari kesimpulan diatas dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran matematika yang selama ini menggunakan metode kurang meningkatkan prestasi belajar siswa, keaktifan siswa dan pemahaman terhadap materi sebaiknya menggunakan pembelajaran yang aktif, efektif, menyenangkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.
2. Dengan melihat prestasi belajar siswa melalui metode *inquiry terbimbing* yang mengalami peningkatan, tentunya bisa dikembangkan dengan metode pembelajaran yang lain yang dianggap lebih efektif.
3. Guru hendaknya kreatif dan inovatif dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, misalnya dalam menentukan penggunaan media yang berorientasi pada keaktifan siswa dan disesuaikan dengan materi yang disampaikan.